

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya manusia dilahirkan membawa fitrah beragama fitrah atau naluri manusia merupakan kemampuan dasar dan kecenderungan yang murni bagi setiap individu. Fitrah memiliki keterkaitan antara potensi yang dimiliki manusia dengan pengaruh eksternal dalam hal lingkungan, yang menumbuhkan dan mengembangkan fitrah seseorang yang akan membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak al- karimah.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (Al-Bukhari, 1992).

Fitrah atau naluri manusia merupakan kemampuan dasar dan kecenderungan yang murni bagi setiap individu. Fitrah memiliki keterkaitan antara potensi yang dimiliki manusia dengan pengaruh eksternal dalam hal ini lingkungan, yang menumbuhkan dan mengembangkan fitrah seseorang yang akan membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak al- karimah.

Perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Yang semua itu berasal dari hati. Dan hati menurut Amin Syukur adalah pokok dari segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia. Akhlak adalah suatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Dalam kamus

Al-Munjahid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Imam Al-Gazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Makna akhlak yang baik yaitu berupa batin yang baik. Sesuatu yang pada asal fitrahnya tidak ada, misalnya kedermawanan, maka hendaklah membiasakan hal tersebut walaupun dengan memaksakan diri, karena Akhlak itu dapat dirubah dengan tindakan.

Akhlak juga dikenal dengan istilah etika dan moral. Dalam prakteknya ketiga hal tersebut hampir sama. Yang membedakan adalah dasar yang digunakannya. Akhlak dasar yang digunakannya adalah al-Qur'an, dan etika dasar yang digunakan adalah akal pikiran, sedangkan moral dasar yang digunakan

adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Akhlah bukanlah sifat bawaan (watak) manusia. Dalam pengertian-pengertian akhlah dipahami bahwa akhlah bukan merupakan watak manusia yang tidak dapat dirubah. Karena akhlah terbentuk dari beberapa faktor yang menyebabkan akhlah tertanam dalam diri manusia. Sehingga seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu dalam melakukannya.

Dalam pandangan Islam, [pendidikan](#) akhlah merupakan salah satu hal penting dalam rangka membangun pribadi-pribadi, masyarakat dan budaya. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlah menempati kedudukan yang istimewa dan penting. Akhlah mencakup semua ajaran dalam Islam. Diantaranya yaitu perilaku dalam beribadah dan juga dalam bermasyarakat. Karena seorang mukmin melakukan ibadah bukan hanya semata menggugurkan kewajiban, tetapi juga ada akhlah-akhlah dalam beribadah yang harus dilakukan. Begitu juga dalam bersosial, banyak orang yang bermasyarakat lebih memilih memikirkan dirinya sendiri tanpa dilandasi dengan akhlah.

Akhlah yang baik dapat mencegah dekadansi moral, degradasi nilai, serta kemerosotan hati dan pikiran. Akhlah menuntun manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlahnya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber suri tauladan

kehidupan.

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. [Akhlak](#) tidak hanya dirasakan manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Akhlak merupakan mustika hidup bagi manusia, yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Jika manusia sudah tidak memiliki akhlak maka kehidupan akan menjadi berantakan. Manusia sudah tidak lagi merasa peduli tentang halal atau haram, benar atau salah, baik atau buruk.

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Keluarga merupakan sumber utama pendidikan seorang anak, dari keluargalah seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengalaman-pengalaman yang nantinya akan menjadi sumber kepribadiannya dimasa depan. Keluarga harus membekali seorang anak dengan pengetahuan bahasa dan agama, mengajarkan anak tentang berbagai perilaku Islami. Pentingnya pendidikan Islami dalam keluarga akan menjadi pondasi dasar dalam pembentukan pribadi seorang muslim.

Keluarga merupakan wadah yang terbaik secara umum, dimana orang tua memberikan kasih sayang, pendidikan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, hanya beberapa orangtua yang bisa dikatakan mempunyai kemampuan serta sanggup memenuhi dan mencukupi semua keperluan pokok anak. Kemiskinan dan broken home merupakan faktor utama hilangnya sosok keluarga pada anak.

Dalam pandangan anak adanya keluarga merupakan peran yang sangat penting. Karena rumah merupakan tempat yang aman untuk berlindung, tempat yang nyaman dan tenang, serta tempat berteduh untuk segala kesuh kesah terhadap permasalahan hidup. Selain itu tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak ialah kelompok terkecil dalam bermasyarakat yang disebut dengan keluarga itu sendiri. Didalam sebuah keluarga anak dapat tumbuh, bersosialisasi, komunikasi, memahami diri dan lingkungan sekitarnya. Pembinaan keluarga merupakan proses pertama untuk mendorong perkembangan kepribadian dan kemandirian anak di lingkungan sosial.

Akhlik dapat dirubah melalui pendidikan. Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Sisdiknas yaitu diharapkan melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi dirinya peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Di era modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat, dan tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Ada beberapa nilai, sikap atau tingkah laku individu yang berubah sesuai tuntutan zaman. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya penyesuaian diri atau yang bisa disebut dengan akhlak adalah banyaknya pengaruh dari lingkungan yang mana kurangnya

akan kesadaran akan pentingnya pengetahuan Agama.

Fenomena yang terjadi banyak anak muda, dan anak-anak yang hidup terlantar, tidak mempunyai keluarga yang nasibnya tidak menentu membuat mereka kehilangan tempat bernaung, bagian tersulit dari kehidupan anak-anak tersebut pengetahuan yang terbatas baik itu pengetahuan mengenai keagamaan, maupun pengetahuan tentang kehidupan sosial.

Panti Asuhan adalah lembaga yang berperan penting dalam melayani hak-hak anak, terutama pada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Panti Asuhan dipandang mampu memberikan pengasuhan, panduan emosional, kepedulian, dukungan atas pendidikan, sekaligus dukungan atas perkembangan yang sehat, jika dijalankan dengan tepat (Voekl, 2012). Keutamaan dalam pelayanan yang diberikan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah pelayanan anak yang berorientasi pada setiap kebutuhan tumbuh kembang anak, secara materi maupun secara psikologis.

Undang-undang tentang Kesejahteraan Sosial Anak Pasal 1 bahwasanya, kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial sedangkan usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (DEPSOS RI) (2004:4). Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha Kesejahteraan Sosial yang

mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan dua penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Tingkat keberhasilan pelayanan akan memberikan dampak pada pembangunan nasional yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kekuatan ekonomi, dan penguatan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berinteraksi kepada kepala yayasan panti asuhan. Maka, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu anak yang berada dan menetap di panti. Sedikitnya terdapat permasalahan pada segi ahlak karena latar belakang mereka yang berawal dari anak-anak jalanan. Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian pada program bimbingan agama islam dalam pembentukan Akhlak pada anak di Panti Asuhan Himmatun Ayat.

Bimbingan agama islam bisa menjadi salah satu jalan keluar atau solusi dalam menanamkan Ahlak pada anak panti, dengan tujuan agar anak dapat berkata, bersikap dan berperilaku jujur terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga dan orang tua, dan kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Bimbingan agama islam merupakan sebuah usaha dalam memberikan pertolongan terhadap orang lain atau sekelompok orang yang sedang memiliki kesulitan dari sisi lahir dan

batin untuk menjalankan tugas yang ada dalam hidupnya dengan menerapkan pendekatan agama, yaitu dengan cara membangun kekuatan iman yang ada pada diri seseorang sehingga dapat menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dialaminya. Dengan adanya bimbingan agama islam di panti asuhan himmatun ayat ,menjadikan anak anak atau murid yang ada disana memiliki kepribadian yang baik salah satu kepribadian yang baik itu ialah menjunjung tinggi pentingnya ilmu ahlak untuk diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian adanya bimbingan islam memiliki tujuan yang dapat dicapai yaitu pembentukan akhlak yang terdapat di panti asuhan khususnya panti asuhan himmatun ayat kecamatan cibiru wetan, cilenyi, bandung, jawa barat yang kemudian dapat membentuk akhlak anak panti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan “Bimbingan Agama Islam dalam Pembentukan ahlak pada anak panti asuhan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program bimbingan agama islam dalam pembentukan ahlak pada anak panti asuhan himmatun ayat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam pembentuk Akhlak pada anak di panti Asuhan himmatun Ayat?
3. Bagaimana hasil Bimbingan agama Islam dalam pembentukan Akhlak pada Anak yatim di panti asuhan himmatun ayat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan pada dasarnya adalah untuk mengetahui atau mendapatkan jawaban yang faktual dari rumusan-rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui program bimbingan agama islam pada anak panti asuhan himmatun Ayat.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak di panti asuhan himmatun ayat.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari bimbingan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak yatim di panti asuhan himmatun Ayat.

D. Kegunaan penelitian.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan bimbingan agama islam.

2. secara praktis

Hasil dari penelitian di harapkan dapat menjadi referensi kemudian masukan dan saran bagi Panti Asuhan terkhusus bagi pelaksana bimbingan agama Islam dalam pembentukan Akhlak pada anak di Panti Asuhan.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi untuk mengkaji suatu disiplin ilmu atau penelitian. Artinya adalah, sebagai tolak ukur agar penelitian yang dijalankan memiliki isi yang berbeda namun memiliki lingkup, karakteristik dan kaidah yang cenderung sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

Jurnal Kharisma Noor Latifatul Mamudah, Wantini, dan Ruri Afria Nursa yang berjudul “Strategi Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar serta Akhlak Peserta Didik”. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelayanan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa membentuk akhlak Islam pada siswa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya, ada kaitan antara Bimbingan dan Guru BK dengan orang tua atau wali kelas yang mengetahui kepribadian peserta didik secara mendalam untuk lebih mengetahui masalah apa yang telah terjadi

Ulfatun Nisa, 2019, dengan judul “ Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Jaryul Muna Kecamatan TuguRejo Kota Semarang”. Hasil dari penelitian diatas adalah bimbingan agama islam untuk meningkatkan akhlak siswa madrasah diniyah siswa dapat mengaplikasikan dan menjalankan perintah Allah SWT.

Milenia, Clarissa Anbar (2021) *Dengan judul Bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku akhlak karimah*, Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk membentuk akhlak karimah yang dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa meskipun perubahan tersebut tidak semuanya, siswa dan sisi di SMP Negeri 1 Ibum sedikit demi sedikit mulai memperbaiki tingkah lakunya yang awalnya kurang sopan ketika berbicara dengan guru menjadi sopan ketika berbicara baik dalam tutur katanya maupun dalam perbuatannya.

Adapun perbedaan yang terdapat dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami dalam membentuk akhlak anak yatim dipanti asuhan himmatun ayat.

F. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Islam

Bimbingan adalah sebuah proses dalam memberikan pertolongan yang dilaksanakan oleh seorang konselor (ahli) yang di berikan kepada satu orang ataupun lebih dengan tujuan agar orang yang di bantu tersebut mampu meningkatkan potensi yang sebelumnya telah ada pada dirinya seperti kemampuan yang di miliki, bakat, mengenali dirinya sendiri, minat, dan dapat hidup secara mandiri sehingga setiap masalah yang terjadi dapat menemukan jalan keluarnya (Bukhori, 2014 : 9).

Bimbingan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang ahli terhadap seseorang ataupun beberapa orang dengan tujuan agar orang tersebut mampu memahami terkait pribadinya serta lingkungan sekitar, memahami diri sendiri, menentukan, memilih serta membuat rencana yang sesuai dengan kepribadiannya serta sesuai dengan lingkungan (Lilliek Suryani, 2017 : 114).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang terus menerus, agar tercapai kemampuan dalam memahami dirinya, menerima, merealisasikan dirinya dengan potensi yang dimilikinya dalam mencapai penyesuaian diri dan lingkungannya.

Agama merupakan hubungan yang di rasakan dengan yang di percayai dari makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia. (Hamid, 2017 : 3). Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi berawal dari nama Adam AS sampai dengan Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terdapat ajaran berisi petunjuk bagi manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat, perintah, dan larangan (Deni Irawan , 2014 : 160).

Bimbingan agama islam di artikan sebagai suatu proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh seorang orang ahli kepada orang yang membutuhkan pertolongan yang bertujuan agar seseorang dapat memanfaatkan dan memahami segala kelebihan individu yang terdapat dalam diri seseorang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan wawancara sehingga konseli mampu mengembangkan atau meningkatkan kepribadiannya yang positif dan dapat menyelesaikan masalah hidupnya berdasarkan kepada nilai-nilai agama islam demi

mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Wisnu Mulyadi, 2016 : 33).

b. Akhlak

Menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya' yang dikutip oleh Samsul Munir mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat atau hay'at yang tertanam didalam jiwa seseorang dan lahirnya perlakuan-perlakuan yang naluriah terjadi dengan sendirinya tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran. Sebab, apabila sifat itu menghasilkan suatu sikap yang terpuji sesuai dengan keyakinan norma agama serta akal, hal ini termasuk akhlak yang baik. Tetapi jika hal itu menimbulkan sikap yang buruk maka itu termasuk akhlak yang buruk (Samsul Munir, 2016:1)

Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yaitu Akhlaq bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khuluq yang secara etimologis bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'an akhlak adalah sikap yang melahirkan perubahan dan tingkah laku manusia (Mohammad Daud Ali,2013:356).

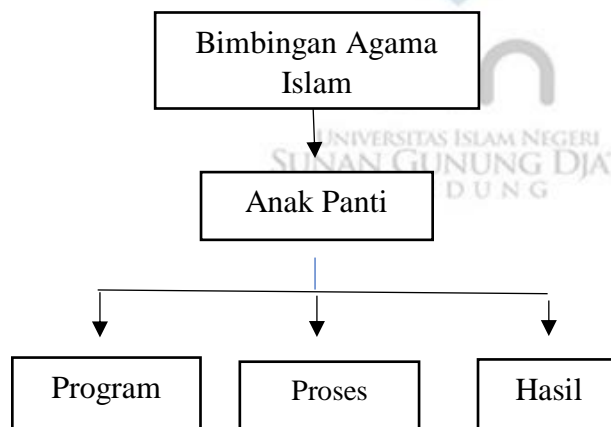
Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap atau watak kebiasaan seseorang yang lahir secara naluriah tanpa adanya paksaan dari orang lain. apabila keadaan itu menimbulkan perbuatan yang baik sesuai ketentuan atau syariat agama islam maka perbuatan itu termasuk akhlak yang baik (akhlak mahmudah). Akan tetapi, apabila keadaan itu menghasilkan perlakuan yang buruk serta tidak sesuai dengan ketentuan atau

syariat agama islam maka perbuatan itu merupakan akhlak yang buruk atau tercela dan hal itu merupakan akhlak yang buruk (akhlak madzmumah).

Nata (2010: 147) mendefinisikan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang didasarkan pada ajaran agama Islam.

G. Kerangka Konseptual

Selain daripada penelitian terdahulu dan landasan teori, peneliti mencoba untuk memetakan pola proses pelaksanaan pemberntukan Akhlak anak Panti yang dilakukan di Panti Asuhan Himmatun Ayat:



H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Panti Asuhan Himmatun Ayat yang berlokasi di Jalan Cibiru Indah VII RT/RW 04/14, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat, 40625, Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memilih panti asuhan himmatun ayat karna terdapat masalah yang relevan dengan apa yang akan diteliti dan terdapat data data yang dibutuhkan peneliti sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian

2. Paradigma dan Pendekatan

Model adalah seperangkat asumsi, konsep, atau proposisi umum yang longgar yang memandu pemikiran dan pola penelitian atau sebagai sarana mendasar untuk memahami, mengevaluasi, dan mencapai sesuatu. adalah khusus untuk hal tertentu. visi realitas. Dalam karya ini, peneliti menggunakan model naturalistik atau, lebih umum, visi fenomenologis.

Model natural (fenomenologi) adalah model yang mencoba memahami perilaku manusia dari segi pemikiran dan tindakan orang yang diimajinasikan atau diimajinasikan, sehingga model natural berfokus pada realitas ganda.

Model alami mengasumsikan bahwa fenomena dicirikan oleh interaksi. Model alami ini juga cenderung menghindari generalisasi dan memungkinkan untuk penjelasan rinci (thick deskripsi) dan hipotesis kerja, jadi jika seseorang ingin menjelaskan atau menafsirkan situasi dan mengetahui dan belajar, Penelitian harus mengumpulkan banyak informasi sehingga pencarian organik membantu untuk memahami fakta. atau kasus tentang informasi idiomatik

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif, yaitu penelitian yang menimbulkan masalah yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau alat (pengukuran) kualitatif lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat menginformasikan peneliti tentang masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi, organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Penilaian kualitatif ini didasarkan pada upaya untuk membentuk pandangan rinci terhadap gambaran yang kompleks dan holistik

3. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan ketika pendekatan kualitatif bersifat deskriptif daripada data statistik dan penelitian bersifat holistik. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak hanya mengandalkan variabel penelitian, tetapi juga mencakup aspek situasi, tempat, pelaku dan kegiatan yang dipelajari dan berinteraksi secara sinergis di seluruh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan).

Metode ini bertujuan agar peneliti dapat mengungkapkan dengan jelas dan mendalam tentang bimbingan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak Anak Panti di panti Asuhan Himmatun Ayat. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis dapat menggali informasi dengan maksimal, dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran secara akurat tentang permasalahan yang di teliti dan menyajikan informasi yang mendasar selama pelaksanaan penelitian.

4. Sumber Data

Adapun sumber datanya, terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan langsung dari lapangan, yaitu kepala, dan petugas panti asuhan himmatun ayat dan anak panti yang telah mendapatkan bimbingan agama islam dalam pembentukan akhlak anak di panti Asuhan tersebut. Data ini disebut data asli atau data baru, berupa informasi dan keterangan-keterangan yang berkenaan dan berkaitan dengan pokok permasalahan dan fokus yang diteliti dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber kedua. Yang termasuk data sekunder adalah berbagai buku-buku dan literatur yang terkait dengan penelitian.

5. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas pertanyaan mendasar dari masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, tipe data dapat diklasifikasikan menurut pertanyaan yang dapat diajukan, dan tipe data yang tidak relevan dengan pertanyaan dapat dihindari meskipun ditambahkan.

Adapun jenis data yang akan diteliti yaitu:

1. Data mengenai Program bimbingan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak Panti di panti Asuhan himmatun Ayat?
2. Data mengenai proses terhadap bimbingan Agama islam dalam pembentukan Akhlak Anak Panti di panti Asuhan himmatun Ayat?
3. Data mengenai Hasil Bimbingan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak

pada Anak yatim di panti Asuhan himmatun Ayat ?

6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati subjek yang di teliti yaitu : program, proses, hasil bimbingan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak anak Panti Asuhan Himmatun Ayat. Selain itu Observasi ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini didapatkan dari panti Asuhan Himmatun Ayat untuk mengetahui program dan proses bimbingan Agama islam dalam pembentukan akhlak anak panti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Adapun jawaban dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pembentukan Akhlak anak di Panti Asuhan Himmatun Ayat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan dalam pembentukan Akhlak anak di panti asuhan Himmatun Ayat. Adapun wawancara akan dilakukan kepada ketua Yayasan, pengasuh Yayasan dana anak-anak di panti asuhan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisi data ini merupakan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah.

a. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berlandaskan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk mengetahui program dan proses bimbingan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Panti dipanti asuhan himmatun Ayat. Kemudian setelah itu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan mencari pola serta tema yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian Data dilakukan setelah reduksi data,. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, maka dengan menganalisis ini melakukan pendeskripsian yang berisi tentang Bimbingan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak panti yang ditinggal Atau tidak mempunyai keluarga.

c. Kesimpulan atau Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan konfigurasi dibuktikan dengan data data yang baru yang memungkinkan diperoleh dari keabsahan data yang berkaitan dengan Bimbingan Agama islam dalam pembentukan Akhlah Anak panti dipanti asuhan.